

## PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Reni Puji Lestari**  
*renipuji92@gmail.com*  
**Bambang Suryono**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research discusses about the influence of competency, independency, objectivity, and ethic to the audit quality. The scope of the research is the auditors who work in the Audit Board of the Republic of Indonesia East Java Province representative. The purpose of this research is to obtain empirical evidences that competency, objectivity, and ethic have an influence to the audit quality. This research applies quantitative method. This research has been done by using hypothesis and research design in the form a survey, the sample which has been used by auditors who work in the Audit Board of the Republic of Indonesia East Java Province representative (BPK-RI) is in the form of questionnaires which have been issued to the respondents are 50 questionnaires. The result of the analysis shows that competency, independency, objectivity, and ethic variables have positive influence to the audit quality variable, it indicates that when the level of competency, independency, objectivity, and ethic which is owned by the auditor is getting high, the level of the audit quality which will be generated by the auditor is getting high as well.*

**Keywords:** *Audit Quality, Competency, Independency, Objectivity, Ethic.*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Ruang lingkup penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia perwakilan provinsi Jawa Timur. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa kompetensi, independensi, objektivitas, dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan hipotesis dan rancangan penelitian dalam bentuk survei, sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) perwakilan wilayah Jawa Timur dan data yang digunakan merupakan jenis kuesioner yang disebar sebanyak 50 kuesioner. Dari hasil analisa yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, objektivitas, dan etika berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi, independensi, objektivitas, dan etika yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang nantinya akan dihasilkan oleh auditor tersebut.

**Kata Kunci :** *Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Etika.*

### PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, keberadaan dan peran profesi auditor mengalami peningkatan yang sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan global. Keberadaan dan peran auditor tersebut dikuatkan dan diatur oleh perundang-undangan yang berlaku. Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian internal yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan

rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan tercapai secara hemat, efisien, dan efektif.

Sebagai sebuah lembaga negara, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara. Peran dan tugas pokok Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bisa diuraikan dalam dua hal. Pertama, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah pemeriksa semua asal-usul dan besarnya penerimaan Negara, dari manapun sumbernya. Kedua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) harus mengetahui tempat uang negara itu digunakan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bertanggung jawab memeriksa dan menilai kebenaran, kepatuhan, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan data/informasi mengenai pengelolaan keuangan negara. Temuan yang dihasilkan dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan sebagai salah satu keputusan BPK.

Menurut Christiawan (2003) bahwa "kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi". Akan tetapi, kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika dan objektivitas. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi di mana mereka tersebut bekerja, profesi auditor, masyarakat, dan diri auditor itu sendiri di mana seorang auditor mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan objektivitas mereka.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan kompetensi dalam bidang praktek akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Menurut Mulyadi dan Puradiredja (dalam Najib, 2013) bahwa "independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain". Independensi juga berarti adanya kejujuran pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta.

Sama halnya dengan independensi dan kompetensi, setiap auditor harus berlaku objektif. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2009). Walaupun prinsip ini tidak dapat diukur secara pasti, namun prinsip objektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya.

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Suraida, 2005). Menurut Sari (2011) menyatakan bahwa untuk memahami etika perlu dibedakan dengan moralitas. Moralitas adalah suatu sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup sebagai manusia. Sistem nilai ini terkandung dalam ajaran-ajaran, moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkrit tentang bagaimana harus hidup, bagaimana harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik. Sedangkan etika berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, objektivitas dan etika merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas audit dalam rangka mewujudkan sistem pengawasan yang baik sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam undang-undang.

Rumusan masalah pada penelitian adalah: (1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit? (2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit? (3) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit? (4) Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit?. Tujuan penelitian: (1) Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. (2) Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

(3) Untuk menguji pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit. (4) Untuk menguji pengaruh etika terhadap kualitas audit.

## TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kualitas Audit

Sebagaimana dijelaskan oleh De Angelo (dalam Mulyadi, 2009), bahwa kualitas audit adalah probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Deis dan Giroux (dalam Alim, 2007:4) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Dari keempat hal tersebut, lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), jumlah klien, dan kesehatan keuangan klien tidak dapat diterapkan dalam konteks sektor pemerintahan. Mengingat BPK merupakan satu-satunya lembaga Negara yang bertanggung jawab terhadap pemeriksaan dan tanggung jawab pengelolaan keuangan Negara sehingga ketiga hal tersebut tidak bisa dijadikan standar kualitas hasil pemeriksaan pada lembaga pemerintah. Lain halnya dengan poin yang keempat yaitu review oleh pihak ketiga. Efendy (2010) telah melakukan penelitian terhadap persepsi aparat inspektorat sebagai bentuk review oleh pihak ketiga yang walaupun populasinya masih sebatas auditor internal. Penelitian ini menggunakan persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit sebagai ukuran kualitas audit. Hal ini didasarkan pada definisi De Angelo (1981) bahwa auditor kemungkinan menemukan suatu pelanggaran dalam laporan keuangan pemerintah.

### Kompetensi

Menurut Efendy (dalam Kharismatuti, 2012) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Sedangkan menurut Alim *et al.*, (dalam Kharismatuti, 2012) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008 dalam Sukriah *et al.*, 2009). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Keahlian atau kompetensi seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Dalam pernyataan Standar Umum Pertama dalam SPKN (dalam Wahyuni, 2013) disebutkan "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap

pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai (BPK RI, 2007 dalam Wahyuni, 2013).

### **Independensi**

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara SPKN (dalam Rusvitaniady dan Pratomo, 2014) Semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksaan dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Menurut Rahayu dan Suhayati (2009:51) Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance*.

#### *Independence in fact*

Independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataan auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Artinya sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka.

#### *Independence in appearance*

Independen dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen.

### **Objektivitas**

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara SPKN (dalam Rusvitaniady dan Pratomo, 2014) Penyajian seluruh laporan harus seimbang dari isi dan nada. Kredibilitas suatu laporan ditentukan oleh penyajian bukti yang tidak memihak, sehingga pengguna laporan hasil pemeriksaan dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan. Menurut Standar Profesi Audit Internal (dalam Konsersium Organisasi Profesional Audit Internal, 2004:8) objektivitas auditor internal harus memiliki sikap mental yang obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*).

Lebih lanjut Mulyadi (2009) menjelaskan, dalam menghadapi situasi dan praktik yang secara spesifik berhubungan dengan aturan etika sehubungan dengan objektivitas, yang harus cukup dipertimbangkan adalah sebagai berikut : (a) Adakalanya auditor dihadapkan kepada situasi yang memungkinkan mereka menerima tekanan-tekanan yang diberikan kepadanya. Tekanan ini dapat mengganggu objektivitasnya. (b) Adakalanya tidak praktis untuk menyatakan dan menggambarkan semua situasi di mana tekanan-tekanan mungkin terjadi. ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas. (c) Hubungan-hubungan yang memungkinkan prasangka, bias atau pengaruh lainnya untuk melanggar objektivitas harus dihindari. (d) Memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa profesional mematuhi prinsip objektivitas. (e) Tidak boleh menerima atau menawarkan hadiah atau entertainment yang dipercaya

dapat menimbulkan pengaruh yang tidak pantas terhadap pertimbangan professional mereka atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka, dan harus menghindari situasi-situasi yang dapat membuat posisi professional mereka ternoda.

### **Etika**

Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto dalam Kusuma, 2012). Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell *et al.*, dalam Kharismatuti, 2012). Sedangkan menurut Maryani dan Ludigdo (dalam Kharismatuti, 2012) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya, BPK memerlukan nilai-nilai dasar yang meliputi Integritas, Independensi, dan Profesionalisme sebagai Kode Etik BPK yang berlaku bagi Anggota BPK, Pemeriksa, dan Pelaksana BPK Lainnya. Menurut peraturan BPK RI No. 2 Tahun 2011 "Kode Etik BPK, yang selanjutnya disebut Kode Etik, adalah norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap Anggota BPK, Pemeriksa, dan Pelaksana BPK lainnya selama menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas BPK." Dalam Pasal 9 mengenai kode etik yang harus dipatuhi bagi Pemeriksa dan Pelaksana BPK Lainnya selaku Aparatur Negara.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian Ardini (2010) menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al.*, (2007) bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit (Rai, 2008) dan seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristiawan (2002), dan Suraida (dalam Sukriah *et al.*, 2009).

H<sub>1</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Menurut Septriani (2012) Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor KAP sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya. Berdasarkan hasil penelitian Linting (2013), dapat diketahui bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor internal, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2009), Kharismatuti (2012), Sukriah *et al.* (2009), Ahmad *et al.* (2011), Irawati (2011), dan Sari (2011) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit**

Rusvitiandy dan Pratomo (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi objektivitas auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa objektivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, Auditor yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan dengan didukung adanya sikap objektivitas akan meningkatkan kualitas audit, semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009) dan Arianti *et al.* (2014).

H<sub>3</sub>: Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian Alim *et al.* (2007) dan Kisnawati (2012) etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi, maka jika auditor tersebut menjunjung tinggi kode etik profesi yang dimilikinya maka akan menghasilkan hasil audit yang baik pula. Menurut Martini (2011) etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang berarti semakin baik etika seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

H<sub>4</sub>: Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) perwakilan wilayah Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK-RI perwakilan Jawa Timur. (2) Responden tidak dibatasi auditor pada BPK-RI (pemeriksa pratama, pemeriksa muda, pemeriksa madya) sehingga semua auditor yang bekerja di BPK-RI dapat diikutsertakan sebagai responden. (3) Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang masa kerjanya minimal selama 1 tahun.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Indikator kualitas audit yang digunakan berupa pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Untuk mengukur variabel kualitas audit dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Efendy (2010).

#### **Variabel Independen**

##### **Kompetensi**

Kompetensi adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan kapabilitas, keahlian, pengalaman, keterampilan, sikap, kecakapan, dan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan tugasnya dengan teliti, cermat, dan objektif. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan variabel kompetensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk mengukur variabel kompetensi dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Irawati (2011).

## Independensi

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan variabel independensi yaitu independensi dalam kenyataan dan independensi dalam penampilan. Untuk mengukur variabel independensi dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Quantadora (2010).

## Objektivitas

Objektivitas harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan variabel objektivitas yaitu objektif dan professional. Untuk mengukur variabel objektivitas dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Quantadora (2010).

## Etika

Etika merupakan seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan variabel etika yaitu kepribadian, tanggung jawab, dan pelaksanaan kode etik. Untuk mengukur variabel etika dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kusuma (2012).

## Pengujian Hipotesis

Model uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan alat uji SPSS 20. Variabel independen yang akan diuji meliputi kompetensi, independensi, objektivitas, dan etika. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KA = a + b1.KO + b2.IN + b3.OB + b4.ET + e$$

Keterangan :

KA	= kualitas auditor dalam BPK-RI
a	= konstanta
b	= intersep/slope/koefisien regresi
KO	= kompetensi
IN	= independensi
OB	= objektivitas
ET	= etika
e	= error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) wilayah Jawa Timur. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan selama periode bulan Maret s.d. April 2015. Kuesioner yang tersebar sejumlah 50 buah dan yang kembali sebanyak 38 kuesioner atau 76%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 12 kuesioner atau 24%. Kuesioner yang dapat diolah sejumlah 38 buah atau 76%. Gambaran dari sampel ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Data Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	50 Buah	100%
Kuesioner yang kembali	38 Buah	76%
Kuesioner yang tidak kembali	12 Buah	24%
Kuesioner yang dapat diolah	38 Buah	76%

Sumber : Data primer diolah

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) wilayah Jawa Timur. Berikut ini adalah deskriptif mengenai profil responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, masa bekerja, jabatan, dan pendidikan terakhir:

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden**

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	22 orang	57,9%
	Perempuan	16 orang	42,1%
<b>Usia</b>	Jumlah	38 orang	100%
	>40 tahun	23 orang	60,5%
	25-30 tahun	6 orang	15,8%
	31-40 tahun	9 orang	23,7%
<b>Masa Kerja</b>	Jumlah	38 orang	100%
	>5 tahun	17 orang	44,7%
	1-2 tahun	7 orang	18,4%
	3-5 tahun	14 orang	36,8%
<b>Jabatan</b>	Jumlah	38 orang	100%
	Pemeriksa Madya	17 orang	44,7%
	Pemeriksa Muda	14 orang	36,8%
	Pemeriksa Pertama	7 orang	18,4%
<b>Pendidikan Terakhir</b>	Jumlah	38 orang	100%
	S1	17 orang	44,7%
	S2	21 orang	55,3%
	Jumlah	38 orang	100%

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa auditor laki-laki lebih mendominasi proporsi sampel auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) wilayah Jawa Timur yaitu sebanyak 22 orang dengan presentase 57,9%. Usia responden sebagian besar berusia >40 tahun dengan presentase 60,5%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki usia yang sudah tua. Sebagian besar masa bekerja responden >5 tahun dan jabatan sebagai pemeriksa madya dengan presentase masing-masing 44,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup lama bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan sudah mempunyai pengalaman yang cukup lama. Sedangkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan sebagai S2 dengan presentase 55,3%. Hal ini dikarenakan pekerjaan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) sebagai auditor merupakan pekerjaan professional yang memerlukan pendidikan tinggi.



### Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	38	3,29	5,00	4,3987	,51051
Kompetensi	38	3,50	5,00	4,3247	,47263
Independensi	38	3,50	5,00	4,2395	,45175
Objektivitas	38	3,00	5,00	4,1579	,51393
Etika	38	3,33	5,00	4,1363	,54802
Valid N (listwise)	38				

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 38 data. Variabel kualitas audit mempunyai nilai minimum sebesar 3,29 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar 4,3987 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,51051. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) wilayah Jawa Timur tidak jauh berbeda.

Variabel kompetensi mempunyai nilai minimum sebesar 3,50 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata kompetensi adalah sebesar 4,3247 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,47263. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa kompetensi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) wilayah Jawa Timur tidak jauh berbeda.

Variabel independensi mempunyai nilai minimum sebesar 3,50 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata independensi adalah sebesar 4,2395 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,45175. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa independensi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) wilayah Jawa Timur tidak jauh berbeda.

Variabel objektivitas mempunyai nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata objektivitas adalah sebesar 4,1579 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,51393. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa objektivitas pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) wilayah Jawa Timur tidak jauh berbeda.

Variabel etika mempunyai nilai minimum sebesar 3,33 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata etika adalah sebesar 4,1363 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,54802. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa etika pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) wilayah Jawa Timur tidak jauh berbeda.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Hasil Uji Validitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi, independensi, objektivitas, etika dan kualitas audit:

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Uji Validitas**

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
KA_1	0,837**	0,000	Valid
KA_2	0,810**	0,000	Valid
KA_3	0,843**	0,000	Valid
KA_4	0,770**	0,000	Valid
KA_5	0,760**	0,000	Valid
KA_6	0,767**	0,000	Valid
KA_7	0,866**	0,000	Valid
KO_1	0,837**	0,000	Valid
KO_2	0,688**	0,000	Valid
KO_3	0,846**	0,000	Valid
KO_4	0,895**	0,000	Valid
KO_5	0,852**	0,000	Valid
KO_6	0,820**	0,000	Valid
IN_1	0,799**	0,000	Valid
IN_2	0,802**	0,000	Valid
IN_3	0,804**	0,000	Valid
IN_4	0,669**	0,000	Valid
IN_5	0,747**	0,000	Valid
IN_6	0,694**	0,000	Valid
OB_1	0,840**	0,000	Valid
OB_2	0,906**	0,000	Valid
OB_3	0,875**	0,000	Valid
OB_4	0,890**	0,000	Valid
OB_5	0,887**	0,000	Valid
ET_1	0,808**	0,000	Valid
ET_2	0,793**	0,000	Valid
ET_3	0,606**	0,000	Valid
ET_4	0,804**	0,000	Valid
ET_5	0,739**	0,000	Valid
ET_6	0,789**	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, kompetensi, independensi, objektivitas, dan etika memiliki kriteria valid dalam setiap item pernyataan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa syarat validitas dari alat ukur terpenuhi dan berarti bahwa semua item dari pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari kompetensi, independensi, objektivitas, etika, dan kualitas audit memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi	0,904	Reliable
Independensi	0,832	Reliable
Objektivitas	0,917	Reliable
Etika	0,814	Reliable
Kualitas Audit	0,907	Reliable

Sumber : Data primer diolah

Tabel 5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas kompetensi sebesar 0,904, independensi sebesar 0,832, objektivitas sebesar 0,917, etika sebesar 0,814 dan kualitas audit sebesar 0,907. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini *reliable* karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas :

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Uji Multikolinearitas**

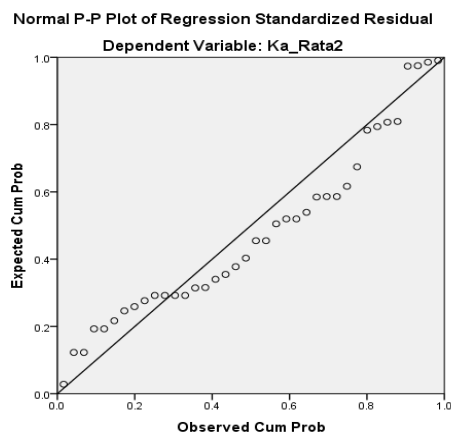
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	0,426	2,349
Independensi	0,390	2,564
Objektivitas	0,371	2,694
Etika	0,460	2,175

Sumber : Data primer diolah

Tabel 6 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah angka 10, dengan nilai *tolerance* sebesar 0,426, 0,390, 0,371, 0,460 dan nilai VIF sebesar 2,349, 2,564, 2,694, 2,175 untuk variabel kompetensi, independensi, objektivitas dan etika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikol dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis normal seperti yang dapat dilihat pada gambar 1:



**Gambar 1**  
*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*  
 Sumber: Output SPSS

Tampilan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti layak digunakan meskipun terdapat beberapa plot yang sedikit menyimpang dari garis diagonal. Maka dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tabel 7 (uji *Kolmogorov-Smirnov*), dapat terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji tersebut dilakukan dengan *Nonparametrics Test 1 Sample K-S*.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	E-7
	Std. Deviation	.23694686
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395

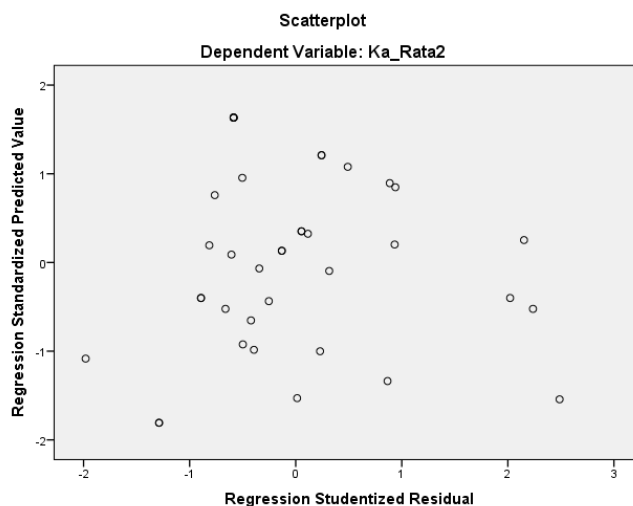
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID), yang dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar 2, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa grafik plot tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

**Hasil Uji Hipotesis**  
**Persamaan Regresi Berganda**

Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-.032	.450		-.072	.943			
Kompetensi	.433	.134	.401	3.240	.003	.426	2.349	
1 Independensi	.641	.146	.568	4.388	.000	.390	2.564	
Objektivitas	.305	.132	.307	2.318	.027	.371	2.694	
Etika	.346	.111	.372	3.119	.004	.460	2.175	

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : *Output* SPSS

Hasil hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 8, variabel kompetensi, independensi, objektivitas, dan etika mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003, 0,000, 0,027, dan 0,004 . Hal ini berarti bahwa H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, dan H<sub>4</sub> diterima, sehingga dapat dikatakan variabel kompetensi, independensi, objektivitas, dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki masing-masing variabel lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05.

Berdasarkan tabel 8 di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$KA = -0,032 + 0,433KO + 0,641IN + 0,305OB + 0,346ET + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa Nilai koefisien regresi Kompetensi (KO), Independensi (IN), Objektivitas (OB), dan Etika (ET) menunjukkan bahwa jika kompetensi, independensi, objektivitas, dan etika yang dilakukan meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) :

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.758	.25090

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 9 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,758 yang mengandung arti bahwa 75,8% variasi besarnya kualitas audit bisa dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, objektivitas, dan etika. Sedangkan sisanya 24,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

Berikut ini adalah hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7.566	4	1.891	30.043	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.077	33	.063		
	Total	9.643	37			

a. Dependent Variable: KA\_rata2  
b. Predictors: (Constant), ET\_rata2, KO\_rata2, IN\_rata2, OB\_rata2

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30,047 dengan nilai signifikansi  $0,001 < \text{nilai } \alpha < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa model penelitian ini adalah fit atau dengan kata lain model penelitian ini layak digunakan.

## Pembahasan

### Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,433 dan tingkat signifikansi variabel kompetensi  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kompetensi yang tinggi. Karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi tersebut terdiri dari dua indikator yaitu pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit (Alim *et al.* 2007).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alim *et al.* (2007), Sukriah *et al.* (2009), dan Septriani (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,641 dan tingkat signifikansi variabel independensi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dicapai (Quantadora, 2010).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Septriani (2012) yang menyatakan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat disimpulkan semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Linting (2013), Irawati (2011), Kharismatuti (2012), dan Sari (2012) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar 0,305 dan tingkat signifikansi variabel objektivitas  $0,027 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Auditor yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan dengan didukung adanya sikap objektivitas akan meningkatkan kualitas audit, semakin tinggi objektivitas yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan begitu pula sebaliknya (Rusvitaniady dan Pratomo 2014).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Quantadora (2010), Sukriah *et al* (2009), Rusvitaniady dan Pratomo (2014), dan Arianti *et al* (2013) yang menyatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

### **Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar 0,346 dan tingkat signifikansi variabel etika  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini diterima. Semakin tinggi etika yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena auditor harus mematuhi norma-norma etika yang ditetapkan selama menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kusuma (2012), Hardiningsih dan Oktaviani (2012), dan Martini (2011) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki etikayang baik dimana etika tersebut terdiri dari tiga indikator yaitu kepribadian, tanggung jawab, dan pelaksanaan kode etik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan auditor. (2) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan

auditor. (3) Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi objektivitas maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan auditor. (4) Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan auditor.

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu: (1) Hasil penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di BPK-RI perwakilan provinsi Jawa Timur. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan perlu mencermati waktu yang tepat dalam pembagian kuesioner agar dapat memaksimalkan data yang diperoleh. (2) Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel kompetensi independensi, objektivitas, dan etika. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap kualitas audit tidak diuji dalam penelitian ini. (3) Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan model tertutup yang diberikan pilihan jawaban berdasarkan persepsi jawaban responden. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan jika responden memiliki persepsi yang berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga saran bagi penelitian berikutnya selain menggunakan kuesioner juga dapat dilakukan wawancara terhadap responden maka hasil jawaban yang diperoleh lebih terarah dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. W., F. Sriyuni, N. Fauzi, dan Y. Septriani. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi pada Inspektorat Kabupaten Pasaman. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.6(2):63-73.
- Alim, M. N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Ardini, L. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi* Vol.20(3):329-349.
- Arianti, K. P., E. Sujana, dan I. M. P. A. Putra. 2014. Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi* Vol.2(1):\_\_.
- Christiawan, Y. J. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4(2):79-92.
- Efendy, M. T. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintahan Kota Gorontalo). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiningsih, P. dan R. M. Oktaviani. 2012. Pengaruh *Due Professional Care*, Etika, dan Tenor terhadap Kualitas Audit (Perspektif *Expectation Theory*). *Artikel*. Semarang.
- Irawati, N. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makasar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Kharismatuti, N. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kisnawati, B. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol.8(3):159-169.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. Standar Profesi Audit Internal. Jakarta: YPIA.



- Kusuma, N. F. B. A. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Linting, I. 2013. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Pada BRI Inspektorat Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Martini. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Budi Luhur. Jakarta
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Najib, A. D. R. 2013. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. 2011. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang *Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan*.
- Rahayu, S.K. dan E. Suhayati. 2009. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rai, I. G. A. 2010. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rusvitaniady, M. dan D. Pratomo. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal*.
- Sari, N. N. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Septriani, Y. 2012. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP Di Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.7(2):78-100.
- Sukriah, I., Akram, dan B. A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Suraida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora* Vol.7(3):186-202.
- Quantadora, G. 2010. Analisis Independensi Auditor Eksternal Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Survei pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Wahyuni, R. 2013. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Yusnita, R. T. 2009. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaannya. *Jurnal Akuntansi* Vol.5(2):496-506.

